

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga bisa mencapai hasil belajar yang optimal.

Perubahan-perubahan pola pendidikan yang begitu cepat silih berganti serta globalisasi di segala bidang termasuk bidang pendidikan, memunculkan banyak lembaga-lembaga bimbingan belajar bermunculan sehingga persaingan yang sangat ketat di bidang bisnis jasa pendidikan. Secara statistik jumlah bimbingan belajar yang beroperasi tidak diketahui secara pasti. Hal ini dikarenakan tidak semua lembaga bimbingan belajar melaporkan kegiatannya atau meminta izin operasional dari Dinas pendidikan Kabupaten/Kota. Jumlah lembaga bimbingan belajar yang tercatat di Dinas pendidikan Kabupaten/Kota adalah bimbingan yang telah memiliki izin operasional.

Tabel 1. Jumlah Bimbingan Belajar di Seluruh Provinsi di Indonesia yang memiliki izin dari Dinas Pendidikan Nasional Kota / Kabupaten 2009

No	Provinsi	Jumlah	%	No	Provinsi	Jumlah	%
1.	DKI Jakarta	37	3.26	17	Sulawesi Utara	1	0.09
2.	Jawa barat	203	17.89	18	Sulawesi Tengah	2	0.18
3.	Jawa tengah	113	9.96	19	Sulawesi Selatan	7	0.62
4.	DI Yogyakarta	19	1.67	20	Sulawesi Tenggara	2	0.18
5.	Jawa Timur	205	18.06	21	Maluku	2	0.18
6.	Nangroe Aceh Darulsalam	15	1.32	22	Bali	17	1.50
7.	Sumatera Utara	41	3.61	23	Nusa tenggara barat	8	0.70
8.	Sumatera barat	43	3.79	24	Nusa tenggara Timur	1	0.09
9.	Riau	17	1.50	25	Papua	1	0.09
10.	Jambi	15	1.32	26	Bengkulu	14	1.23
11.	Sumatera Selatan	106	9.34	27	Maluku Utara	1	0.09
12.	Lampung	54	4.76	28	Bangka Belitung	8	0.70
13.	Kalimantan Barat	17	1.50	29	Gorontalo	1	0.09
14.	Kalimantan Tengah	4	0.35	30	Kepulauan Riau	87	7.67
15.	Kalimantan Selatan	22	1.94	31	Sulawesi Barat	3	0.26
16.	Kalimantan Timur	37	3.26	32	Banten	32	2.82
	Jumlah					1.135	100

(Sumber: infokursus.net diakses tanggal 8 April 2014)

Data pada tabel di atas adalah data pada tahun 2009 yang tentunya kondisinya berbeda dengan yang ada pada tahun 2014 ini. Namun, dari tabel tersebut dapat dilihat persebaran dari bimbingan belajar terdaftar yang ada di Indonesia.

Pada tabel 1 terlihat bahwa jumlah lembaga Bimbingan Belajar yang tercatat sekarang ini bertumpuk di pulau Jawa yaitu sebanyak 577 lembaga atau 50,8%, sisanya tersebar diseluruh provinsi di Indonesia dengan jumlah terbanyak di provinsi Sumatera Selatan (106 lembaga), Kepulauan Riau (87 lembaga), Lampung (54 lembaga), Sumatera barat (43 lembaga) dan Sumatera Utara (41 lembaga) atau total sebesar 29,16%.

Berdasarkan hasil survey tahun 2007 yang diadakan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Ditjen Pendidikan Nonformal dan Informal Kemendiknas terdapat 13.446 lembaga kursus yang tersebar di seluruh Indonesia, 11.207 lembaga (83,35%) telah memiliki izin operasi. Sisanya 10,20% lembaga sedang dalam proses mengurus izin dan 6,54% lembaga belum memiliki izin. Dari data jumlah lembaga kursus yang memiliki izin tersebut dapat diketahui bahwa jumlah Bimbingan Belajar adalah sebesar 10,13%. Sedangkan jumlah Bimbingan Belajar seluruhnya diperkirakan sebanyak 1.362 lembaga, yaitu 1.135 ada NILEK dan 227 lembaga yang belum memiliki atau sedang mengurus izin (Bank Indonesia, 2010).

Bimbingan Belajar sesungguhnya adalah suatu bentuk industri jasa pendidikan yang berorientasi mencari keuntungan (profit). Untuk menarik calon-calon siswa lembaga Bimbingan Belajar menciptakan berbagai program pembelajaran dengan pengembangan metode belajar yang *exclusive*. Sedangkan materi belajar disesuaikan dengan Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang ditetapkan oleh Kemendiknas.

Lembaga yang ingin menyelenggarakan program kursus dan pelatihan sebagai Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) wajib memperoleh izin dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah sesuai dengan yang diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 62 ayat (1), dengan persyaratan untuk dapat memperoleh izin tersebut seperti yang dijelaskan dalam ayat (2) meliputi isi pendidikan, jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, sistem evaluasi dan sertifikasi, serta manajemen dan proses pendidikan (www.infokursus.net diakses tanggal 8 April 2014).

Pada umumnya target siswa peserta semua lembaga Bimbingan Belajar adalah siswa sekolah umum mulai dari SD sampai SMA. Untuk SD sebagian lembaga Bimbingan Belajar ada juga yang melayani siswa SD mulai dari kelas 1, namun lebih banyak Bimbingan Belajar melayani mulai dari kelas 3 s.d. 6. Ada sebagian kecil lembaga Bimbingan Belajar juga melayani siswa kelas *Play Group*/Taman Kanak-kanak. Jumlah dan proporsi siswa peserta Bimbingan Belajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Jenjang Kelas dan Proporsi siswa

No	Jenjang kelas	Proporsi siswa peserta	Proporsi/jenjang
1	SD kelas 3 – 5	19%	46%
2	SD kelas 6	27%	
3	SMP kelas 7 – 8	15%	46%
4	SMP kelas 9	31%	
5	SMA kelas 10 – 11	4%	8%
6	SMA kelas 12 IPA	4%	
7	SMA kelas 12 IPS	0	

Sumber: Bank Indonesia, 2010

KT-Gongsin adalah salah satu bimbingan belajar yang ada di Yogyakarta. Awalnya pendampingan belajar yang disediakan oleh KT-Gongsin berupa *online* atau *digital content* yaitu berupa video pembelajaran dari mentor dan pelatihan langsung atau *coaching intensif offline* antara siswa dengan mentor. Hal ini dilakukan agar siswa mampu belajar sukses secara mandiri atau *self management study* (Company Profile Gongsin, 2013).

KT-Gongsin adalah bimbingan belajar yang baru berdiri kurang lebih sekitar dua tahun di Indonesia. Dua tahun bagi sebuah lembaga merupakan rintisan awal usaha tersebut. Di Korea Selatan, Gongsin memiliki peran yang cukup diperhitungkan dalam dunia bimbingan belajar. Konten dan materi yang disediakan membuat Gongsin Korea dipercaya mampu memberikan tambahan wawasan bagi para peserta didiknya.

Awalnya, KT-Gongsin ini bernama Mahamentor. Mahamentor adalah lembaga yang bersifat sosial. Mahamentor memberikan motivasi dan pendampingan kepada siswa-siswi SMA yang akan melanjutkan pendidikan tingginya. Kegiatan yang dilakukan bersifat sosial seperti *sharing* dan motivasi siswa dari mahasiswa perguruan tinggi favorit.

Kegiatan yang bersifat sosial ini dirasa tidak bisa dilakukan terus menerus tanpa adanya dana yang mendukung. Akhirnya dibentuklah sebuah unit bisnis yang berperan untuk membiayai kegiatan-kegiatan edukatif yang dilakukan oleh Mahamentor. Unit bisnis ini awalnya dijalankan secara *online* dengan menjual video-video tutorial dan pembahasan pelajaran kurikulum sekolah. Namun, banyak siswa ternyata tetap ingin ada mentor yang datang ke rumah untuk

mengajar langsung. Sehingga dibuatlah bimbingan belajar yang disebut Gongsin yang mengadopsi nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa oleh Gongsin yang ada di Korea. Gongsin Korea dan Gongsin Indonesia tidak 100% sama. Ada banyak hal yang tidak bisa diterapkan di lingkungan Indonesia. Namun, pada dasarnya, nilai yang ditanamkan adalah agar peserta bisa belajar secara mandiri.

Pihak Korea Telecom yang membutuhkan sarana untuk melakukan CSV (*Creating Shared Value*) pun melihat Gongsin sebagai sebuah peluang yang baik. Oleh karena itu, Korea Telecom menjalin kerja sama dengan Gongsin dalam pengadaan *software* aplikasi belajar yang dapat digunakan di Indonesia. Dengan munculnya kesamaan misi antara Gongsin dan Korea Telecom, maka dibentuklah KT-Gongsin *e-Learning Center* yang saat ini beroperasi.

Melihat kesuksesan Gongsin yang ada di Korea, peneliti ingin memberikan masukan dan rumusan strategi yang sesuai untuk dijalankan pada bisnis bimbingan belajar sesuai dengan kondisi Indonesia, terutama di Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana merumuskan strategi samudra biru KT-Gongsin dengan menggunakan kerangka kerja empat langkah (kurangi, hapuskan, tingkatkan, ciptakan) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi samudra biru KT-Gongsin.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan tentang konsep strategi samudra biru dalam permasalahan dibidang manajemen strategis.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengetahui kondisi perusahaan di banding dengan perusahaan lain, serta bisa digunakan untuk mengukur kinerja dan mengembangkan rencana strategis untuk menjadi keunggulan bersaing.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I

Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II

Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Teori-teori yang dimasukkan dalam bagian ini antara lain tentang pengertian dari

bimbingan belajar yang menjadi objek penelitian ini. Selain itu teori tentang manajemen strategis dan strategi samudra biru yang menjadi perangkat analisis dalam penelitian ini.

BAB III

Metodologi Penelitian

Pada bagian ini akan dijabarkan secara lebih rinci mengenai metodologi penelitian yang dilakukan. Metodologi penelitian yang dibahas dalam bab ini antara lain tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data yang digunakan serta teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV

Analisis Data

Bagian ini akan berisi tentang analisis data dan pembahasan tentang strategi yang dijalankan oleh KT-Gongsin. Pada bab ini akan dijabarkan pula secara lebih rinci tentang gambaran umum perusahaan. Mulai dari profil perusahaan, visi misi, hingga pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh perusahaan.

BAB V

Penutup berisi kesimpulan dan saran.